

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KEPUASAN KERJA TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI UMKM DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA).

ACCOUNTING FRAUD IN DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UMKM DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

Oleh : **Reno Joko Sadewo**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

reno.jokosadewo@gmail.com

Dhyah Setyorini, M.S.i., Ak., CA

staf pengajar jurusan pendidikan akuntansi universitas negeri yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi. Populasi pada penelitian ini adalah 132 pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Umkm Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah 75 pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta, hal tersebut dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $-2,093 > 1,669$ dan nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta, hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} yaitu $-2,423 > 1,669$ dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dibandingkan F_{tabel} yaitu $4,045 > 3,13$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, Kecurangan Akuntansi.

Abstract

The aims of this research are to describe the influence off efect of internal control and job satisfaction on accounting fraud in Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. The population in this research consisted of 132 employees Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. The sample population in this research consisted of 75 employees Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. The method of collecting data in this research was questionnaire. Test requirements analysis included tests for normality, linearity test multicollinearity test, and heteroscedasticity test, simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of the study showed that: There is a negative and significant effect between internal control on accounting fraud in Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta, it proved by t_{count} larger than t_{table} namely $-2,093 > 1,669$ and the value of significance of $0,04 < 0,05$. There is negative and significant between job satisfaction against of accounting fraud on the Dinas Perindustrian Perdagangan koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta, it proved by t_{count} larger than t_{table} namely $-2,423 > 1,669$ and the value of significance of $0,018 < 0,05$. There here is negative and significant between internal control and job satisfaction against of accounting fraud on the Dinas Perindustrian Perdagangan koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta, this is shown by F_{count} larger than F_{table} namely $4,045 > 3,13$ and the value of significance of $0,000 < 0,05$.

Keywords : Internal Control, Job Satisfaction, Accounting Fraud.

PENDAHULUAN

Tindakan kecurangan dalam akuntansi di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Kecurangan akuntansi atau dalam pengauditan disebut dengan *fraud*, merupakan suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada individu atau kelompok tersebut. Kecurangan akuntansi (*Fraud*) bisa terjadi di perusahaan maupun di instansi pemerintahan. *Fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja meskipun tidak memiliki jabatan. Menurut informasi yang didapat dari www.antikorupsi.org, kasus korupsi paling banyak dilakukan oleh Pegawai Negeri Sipil, sepanjang enam bulan tahun 2016, sebanyak 134 PNS telah divonis oleh pengadilan tipikor akibat terjerat kasus korupsi. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) (2016) memperkirakan kerugian atas kasus tersebut mencapai 1,4 Triliun rupiah. Korupsi rentan dilakukan pada sektor pelayanan publik hal tersebut berdasarkan pemantauan yang dilakukan ICW pada kasus korupsi tahun 2015. Modus korupsi yang paling banyak digunakan pada tahun 2015 adalah penyalahgunaan anggaran yaitu mencapai 134 kasus yang merugikan negara sebesar Rp803,3 Miliar. Selain itu ada 100 kasus dengan modus penggelapan, *mark up*

anggaran, dan penyalahgunaan wewenang.

Menurut informasi dari Harianjogja.com, pada tahun 2015 salah satu pegawai Disperindagkoptan Kota Yogyakarta ditetapkan sebagai tersangka atas kasus korupsi dana hibah bergulir penumbuh kembangan ekonomi berbasis kewilayahan atau disebut dengan PEW. Tersangka memanfaatkan dana PEW 2012-2013 untuk kepentingan pribadi. Kerugian negara atas kasus tersebut sebesar Rp179 juta Indonesia. Sementara itu di Dinas Perdagangan, Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Bulungan terindikasi adanya dugaan korupsi belanja modal pengadaan kontruksi pasar. Proyek yang dikerjakan pada tahun 2014 ini senilai Rp2.025.397.000,00 dari nilai pagu Rp2.122.539.000,00. Menurut informasi yang didapat dari www.rakyatku.com, mantan Kadis Perindagkop dan UKM, Amran Ambar yang kini menjabat sebagai Kadisdukcapil Parepare terlibat dugaan kasus korupsi proyek gerobak dan shelter Disperindagkop bantuan sosial dari Kementerian Koperasi.

Berdasarkan SAS (*Statement on Auditing Standards*) 99 (316) yang terdapat dalam buku Amin Widjaja (2013: 228) menyebutkan bahwa kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tiga hal (*fraud triangle*) yang terdiri dari tekanan,

kesempatan, dan sikap rasionalisasi. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen dan kondisi ekonomi karyawan itu sendiri untuk melakukan kecurangan guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut, kesempatan yang berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan, dan sikap rasionalisasi menunjukkan dimana sikap suatu karyawan dan instansi membenarkan tindakan curang dan tidak jujur.

Mengantisipasi adanya kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi dalam suatu instansi, maka perlu adanya pengendalian internal. Menurut *American Institute of Certified Public Accountant*) dalam buku Bambang Hartadi (2000:3) memberikan pengertian bahwa pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha atau mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal yang lemah dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan kecurangan. Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai

bahwa tujuan tertentu suatu entitas akan tercapai (Abdul halim, 2003: 197). Sistem pengendalian intern perlu diterapkan dalam instansi pemerintahan untuk meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan oleh salah satu pihak yang dapat merugikan pihak lain. Faktor lain yang menjadi faktor adanya kecurangan akuntansi adalah kepuasan kerja karyawan. Menurut Koehler (1996) dalam buku M.Zainur Roziqin (2010: 3), kepuasan kebutuhan organisasi memang biasanya diasosiasikan dengan uang, sebab uang dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Kepuasan juga sering terkait dengan masalah lingkungan kerja yang dihadapi oleh karyawan terkait dengan masalah tugas yang diberikan dalam pekerjaan, kesesuaian kompensasi yang didapatkan ataupun rekan pekerjaan. Menurut M. As'ad (2003: 102) faktor-faktor utama yang mempengaruhi kepuasan kerja antara lain upah, pengawasan, ketentraman kerja, kondisi kerja, komunikasi, fasilitas, kesempatan untuk maju, aspek sosial dalam pekerjaan, keamanan kerja dan faktor instrinsik dari pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi

Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kasual komparatif (*Casual Comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen) (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 27). Penelitian ini juga tergolong penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai Februari 2017.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kecurangan Akuntansi (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan instrumen seperti pada penelitian Rizky Rahmaidha (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi terdiri dari enam belas pernyataan. Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin dengan menggunakan pengembangan pernyataan dari masing-masing indikator.

Variabel Independen

Pengendalian Internal (X1)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengendalian internal terdiri dari lima indikator yang diambil dari Ananda Aprishella (2014) dikutip dari peraturan pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah perihal komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Respon dari responden akan diukur dengan skala *likert* 1-5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka pengendalian internal semakin baik

Kepuasan Kerja (X2)

Instrumen yang digunakan dalam mengukur kepuasan kerja diambil dari Ananda Aprishella (2014) yang dikutip dari Gilmer (1966) dalam Moch As'ad (2003) yaitu berupa sepuluh indikator

yang terdiri dari kesempatan untuk maju, keamanan kerja, gaji, perusahaan dan manajemen, pengawasan, faktor intrinsik dari pekerjaan, kondisi kerja, aspek sosial dalam pekerjaan, komunikasi, dan fasilitas. Respon dari responden diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5 semakin tinggi nilai yang ditunjukkan berarti tingkat kepuasan kerja semakin tinggi.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pegawai di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 132 pegawai. Sampel diambil dengan metode sampling insidental yaitu sebanyak 75 pegawai.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada sampel yang bersangkutan

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya

tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007: 29). Data yang akan dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik, dengan melakukan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Imam Ghozali, 2011: 166).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011: 106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi (Husein Umar, 2011: 179). Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Saat variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas 5% (0,05) (Imam Ghozali, 2011: 143).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerj Terhadap Kecurangan Akuntansi. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t untuk memberikan gambaran besarnya signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Guna mengetahui besarnya signifikansi tersebut, maka dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis digunakan untuk menguji pengaruh pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerj Terhadap Kecurangan Akuntansi. Uji signifikansi regresi berganda menggunakan uji-F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara mengukur signifikansi tersebut adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar

daripada F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan tabel frekuensi responden, untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi dari tiap variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Kecurangan Akuntansi

Kuesioner variabel kecurangan akuntansi terdiri dari 15 pernyataan. Skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 15, Mean sebesar 28,94 dan standar deviasi 6,892. Jumlah kelas interval setelah dihitung menggunakan rumus *Struges* sebanyak 7,088 dibulatkan menjadi 7 kelas, rentang data sebesar 36, panjang kelas adalah 5,14 dibulatkan menjadi 6

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akuntansi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	16-21	8
2	22-27	21
3	28-33	27
4	34-39	9
5	40-45	4
6	46-51	1
7	52-56	0
Jumlah		70

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel kecurangan akuntansi. kategori tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Data Kecurangan Akuntansi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	69-72	7
2	73-76	23
3	77-80	18
4	81-84	11
5	85-88	8
6	89-92	3
7	93-96	0
Jumlah		70

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memberikan

an penilaian kategori sangat tinggi pada variabel kecurangan akuntansi 0, tinggi sebanyak 1 responden, sedang sebanyak 4 responden, rendah sebanyak 13 responden, dan sangat rendah sebanyak 52 responden. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa penilaian responden tentang variabel kecurangan akuntansi paling banyak memberikan penilaian rendah.

Pengendalian Internal

Kuesioner variabel pengendalian internal terdiri dari 10 item pernyataan. Skor tertinggi adalah 50 sedangkan skor terendah adalah 5. Mean sebesar 39,23 dan standar deviasi adalah 4,111. Jumlah kelas interval setelah dihitung dengan rumus Struges sebanyak 7,088 kelas, dibulatkan menjadi 7 kelas, rentang data sebesar 31 sedangkan

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	$60 < X \leq 75$	0
2	Tinggi	$50 < X \leq 60$	1
3	Sedang	$40 < X \leq 50$	4
4	Rendah	$30 < X \leq 40$	13
5	Sangat Rendah	$10 < X \leq 30$	52
JUMLAH			70

panjang kelas sebesar 4,428 dibulatkan menjadi 5.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pengendalian Internal

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel kecurangan akuntansi. kategori tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu

kategori sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk.

Kuesioner variabel kepuasan kerja terdiri dari 20 pernyataan skor tertinggi adalah 100 sedangkan skor terendah adalah 5. Mean adalah, 78,47 dan standar deviasi adalah 5,304. Jumlah kelas interval setelah dihitung dengan rumus Struges sebesar 7,088 dibulatkan menjadi 7, rentang data adalah 24, sedangkan panjang kelas sebesar 3,428 dibulatkan menjadi 4.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Data Pengendalian Internal

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Baik	$40 < X \leq 51$	32
2	Baik	$33 < X \leq 40$	37
3	Sedang	$26 < X \leq 33$	0
4	Buruk	$19 < X \leq 26$	1
5	Sangat Buruk	$9 < X \leq 19$	0
Jumlah			70

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Kerja

No	Interval Skor	Frekuensi
1	20-24	1
2	25-29	0
3	30-34	4
4	35-39	33
5	40-44	26
6	45-49	5
7	50-54	1
Jumlah		70

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 32 responden, baik sebanyak 37, sedang sebanyak 0 responden, buruk sebanyak 1 responden sedangkan sangat buruk sebanyak 0 responden. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel pengendalian internal paling banyak penilaian baik.

Kepuasan Kerja

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori

i kecenderungan data variabel kecurangan akuntansi. kategori tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardize d Residual</i>
<i>N</i>		70
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	6,51043405
	<i>n</i>	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute Positive Negative</i>	0,074 0,074 -0,059
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,618
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,839

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kepuasan Kerja

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	$78 < X \leq 96$	40
2	Tinggi	$66 < X \leq 78$	30
3	Sedang	$54 < X \leq 66$	0
4	Rendah	$42 < X \leq 54$	0
5	Sangat Rendah	$24 < X \leq 42$	0

Jumlah	70
--------	----

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 40 responden, tinggi sebanyak 30 responden, sedang sebanyak 0 responden, rendah sebanyak 0 responden, dan sangat rendah 0 responden. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel kepuasan kerja paling banyak memberikan penilaian sangat tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Sig* sebesar $0,839 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

Uji Linearitas

Tabel 8. Uji Linearitas

Hubungan	<i>Linearity</i>	Kriteria
X1-Y	0,036	Linear
X2-Y	0,014	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas untuk kedua model tersebut memiliki nilai $<0,05$, dapat disimpulkan bahwa model tersebut linear, sehingga dapat menggunakan uji regresi linear.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengendalian_ Internal	0,907	1,102
Kepuasan_Kerja	0,907	1,102

Dari *output* di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* $>0,1$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Mode l	Sig.	Keterangan
X1	0,382	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,073	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji *Glejser* di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun

variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute *Ut* (ABSUT). Nilai probabilitas signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Pengendalian Internal (X1) Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y).

Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Konstanta	45,124		
Pengendalian Internal	-0,412	-2,093	0,04
R Square = 0,061			

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel 6 diatas, maka persamaan regresi adalah $Y=45,124 - 0,412X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pengendalian internal (X_1) sebesar $-0,412$ dan nilai konstanta sebesar $45,124$ yang berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0), maka nilai

kecurangan akuntansi (Y) adalah 45,124. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,093. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df=70$ sebesar 1,669, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} -2,093 > 1,669. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,04 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,04 < 0,05$). Hal ini berarti pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmaidha (2016) yang menyatakan bahwa Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Magelang.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengendalian internal yang diterapkan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta maka kecurangan akuntansi akan menurun.

Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2.

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	57,685		
Kepuasan Kerja	-0,366	-2,423	0,018
R Square = 0,079			

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel 21 di atas, maka persamaan regresi adalah $Y = 57,685 - 0,366X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kepuasan kerja (X_2) sebesar -0,366 dan nilai konstanta sebesar 57,685 yang berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0), maka nilai kecurangan akuntansi (Y) adalah 57,685

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,423. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df=70$ sebesar 1,669, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} -2,423 > 1,669. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,018 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,018 < 0,05$). Hal ini berarti pengaruh kepuasan kerja

terhadap kecurangan akuntansi signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmaidha (2016) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Magelang.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan kerja yang diperoleh pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta maka kecurangan akuntansi akan menurun.

Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
X1	-0,296
X2	-0,296
Konstanta	63,812
R	0,328
R ²	0,108
F _{hitung}	4,045
F _{tabel}	3,13
Sig	0,022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisiensi determinasi (R²) sebesar 0,108. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 10,8% variabel kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh pengendalian internal dan kepuasan kerja, sedangkan sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Berdasarkan nilai koefisiensi dan nilai konstanta pada tabel 22 di atas, dapat disusun persamaan regresi adalah $Y = 63,812 - 0,296X_1 - 0,296X_2$. Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

A : Nilai konstanta sebesar 63,812, jika variabel independen dianggap konstan (variabel independen = 0), maka variabel dependennya yaitu kecurangan akuntansi sebesar 63,812.

b1 : Koefisiensi regresi pengendalian internal sebesar -0,296, artinya bahwa setiap kenaikan pengendalian internal 1 poin maka akan menurunkan kecurangan akuntansi sebesar -0,296 poin.

b2 : Koefisiensi regresi kepuasan kerja sebesar -0,296, artinya bahwa setiap kenaikan kepuasan kerja 1 poin maka akan menurunkan kecurangan akuntansi sebesar-0,296.

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara

membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 22 di atas maka diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 4,045 > 3,13 dan signifikansi 0,022 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan $0,022 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti pengaruh pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi signifikan.

Berdasarkan penelitian ini, penerapan pengendalian internal yang baik dan efektif di suatu instansi maka, akan meminimalisir kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh suatu pihak. Pengendalian internal yang kurang baik akan memberikan kesempatan kepada suatu pihak untuk melakukan kecurangan akuntansi. Faktor kepuasan kerja karyawan juga perlu diperhatikan. Semakin tinggi tingkat kepuasan kerja pegawai dengan pekerjaannya dan fasilitas yang didapatkan maka dapat meminimalisir kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai. Terbukti dalam penelitian ini, semakin besar kepuasan kerja pegawai maka semakin kecil kecurangan akuntansi yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta, hal tersebut dibuktikan dengan thitung yang lebih besar daripada ttabel yaitu $-2,093 > 1,669$. Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,04 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. hasil pengujian ini diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0,061, yang berarti bahwa 6,1% pengendalian internal mempengaruhi kecurangan akuntansi yang terjadi di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan

UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung yang lebih besar dibandingkan ttabel yaitu $-2,423 > 1,669$. Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05, yang berarti bahwa kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. hasil pengujian ini diperoleh R square (R²) sebesar 0,079 yang berarti bahwa 7,9% kepuasan kerja pegawai mempengaruhi terhadap kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung yang lebih besar dibandingkan Ftabel $4,045 > 3,13$. Tingkat signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. R square

(R²) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,108 yang berarti bahwa 10,8% pengendalian internal dan kepuasan kerja mempengaruhi kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan tersebut, dapat disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Dalam mencatat transaksi sebaiknya instansi mencatat sesuai tanggal terjadinya transaksi tersebut. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah dalam melakukan pengecekan kembali, selain itu untuk menghindari indikasi adanya manipulasi atau kecurangan.
2. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta lebih meningkatkan pengendalian internal yang telah diterapkan, agar dapat meminimalisir kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai dan meningkatkan kinerja pegawai.

3. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta perlu memperhatikan kepuasan kerja para pegawainya, hal tersebut agar pegawai bekerja secara maksimal. Semakin tinggi kepuasan kerja yang dirasakan oleh para pegawai maka kecurangan akuntansi akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). *Auditing (Jilid 1)*. Yogyakarta: UPP AA YKPN.
- Ananda Aprishella. (2014). Pengaruh pengendalian internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. (2013). *Corporate Fraud & Internal Control*. Jakarta: Harvarindo.
- Azwar Syaifudin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Hartadi. (2000). *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*. Yogyakarta: BPFE.
- Dionisia Nadya Sri Damayanti. (2016). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi (studi empiris pada Pegawai bagian keuangan dan akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eka Prasetya A. 2015. Pengaruh Kompensasi terhadap Fraud dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi pada BMT di Wonosari). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harianjogja.com. (2016). Staf Disperindagkoptan jadi Tersangka Dugaan Korupsi Dana Bergulir. Diakses pada tanggal 29 November 2016 dari m.harianjogja.com/baca/2015/01/06/kasus-korupsi-jogja-staf-disperindagkoptan-adi-tersangka-dugaan-korupsi-dana-bergulir-565356.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi ke 5*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kaswan. (2012). *Manajemen SDM Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koran Kaltara. (2016). Polisi Usut Dugaan Korupsi Disperindagkop. Diakses tanggal 29 November 2016 dari www.korankaltara.co/read/news/2015/2678/polisi-usut-dugaan-korupsi-disperindagkop.html.
- Lisa Amelia Herman. (2013). Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang). *Artikel*. Universitas Negeri Padang.

- Moch. As'ad. (2003). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Muhammad Zainur Roziqin. (2010). *Kepuasan Kerja*. Malang: Averroes Press.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Prekanida Farizqa Shinta Dewi. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rakyatku News. 2016. Kasus Dugaan Korupsi Disperindagkop Parepare Dilimpahkan ke Kejaksaan. Diakses pada tanggal 29 November 2016 dari news.rakyatku.com/read/12940/2016/07/15/kasus-dugaan-korupsi-disperindagkop-parepare-dilimpahkan-ke-kejaksaan.
- Rizki Zainal. (2009). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang). *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Rizky Rahmaidha. (2016). Pengaruh Pengendalian internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi (studi pada SKPD di Kota Magelang). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- T. Widodo. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabet.
- _____. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.